

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA MATERI ASMAUL HUSNA

Ria Satria ✉, SD Negeri 8 Lembah Sabil
Ainal Mardhiah, ✉ SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

✉ riasatria535@gmail.com

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 8 Lembah Sabil Semester II tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas II SD Negeri 8 Lembah Sabil semester II tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 8 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes atau penugasan, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif. Sedangkan aktifitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dapat meningkatkan aktVitas dan kemampuan melakukan pada siswa Kelas II SD 8 Lembah Sabil Tahun Pelajaran 2023/2024. AktVitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun sholat (nilai rata-rata meningkat 1,1; persentase naik 21,8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat sholat (nilai rata-rata naik 0,7; prosentase naik 14,8%; dari kategori baik menjadi amat baik); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata meningkat 0,7; persentase naik 15,7%; dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek sholat (nilai rata-rata naik 0,9; prosentase naik 18,3%; dari kategori baik menjadi amat baik). Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (30%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60,2 menjadi 85,0, meningkat sebesar 24,8.

Keywords: Aktvitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Materi Asmaul Husna

INTRODUCTION

Guru merupakan orang yang sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama di sekolah. Gurulah yang selalu menjadi ujung tombak dalam mencerdaskan siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Demikian juga halnya dengan guru PAI. Guru PAI yang berkompeten dapat melakukan pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui secara lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari (nurul khaira, 2015: 5).

Salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran PAI adalah asmaul husna. asmaul husna memiliki arti nama-nama Allah yang baik dan juga indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT sebagai bukti kebesaran-Nya (Isyrahli: 2016:3)

Rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi asmaul husna di kelas II SD Negeri 8 lembah sabil dimungkinkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik serta belum mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan Prestasi belajar PAI di kelas II SD Negeri 8 Lembah Sabil untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 65. Hanya 3 orang dari 8 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal, sisanya sebanyak 5 orang siswa masih belum memenuhi standar KKM, dengan nilai rata -rata kelas sebesar 57,30

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3).

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus, tahap refleksi pembelajaran awal dilaksanakan pada tanggal 09 oktober 2022, siklus pertama pada tanggal 12 oktober 2022, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2022. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini juga dilaksanakan atau disesuaikan dengan jadwal masuk mata pelajaran PAI di kelas II Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari :

- a) perencanaan (*planning*),
- b) pelaksanaan (*action*),
- c) pengumpulan data (*observing*),
- d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

PTK bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut (Arikunto. Dkk. 2009 : 16).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Pada akhir siklus 1 dan 2 digunakan Tes tertulis. Sedangkan untuk teknik non tes dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap unjuk kinerja siswa yang dilengkapi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman penilaian observasi. Sedangkan pengumpulan data nilai pembelajaran PAI dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Untuk analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II

RESULTS

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.4 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	85-100	A	Sangat baik	2	13,04
2	75-84	B	Baik	3	30,43
3	65-74	C	Cukup	1	43,47
4	55-64	D	Kurang	2	13,04
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				8	100 %

Sumber: Hasil Tabulasi Data Oktober 2022

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 3 siswa atau (30,43 %), sedangkan dari jumlah 16 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 1 siswa (43,47 %) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 2 siswa (13,04 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 %

Ketuntasan belajar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini: Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	6	86,95
2.	Belum Tuntas	2	13,04
Jumlah		8	100 %

Sumber : Hasil analisis data Oktober 2022

Tabel 3. Rata-rata Hasil Tes siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai Terendah	56
3	Nilai Rata-rata	71,91

Sumber : Hasil analisis data Oktober 2022

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4. 10 berikut ini.

Tabel 4. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	85-100	A	Sangat Baik	3	21,73
2	75-84	B	Baik	2	65,24
3	65-74	C	Cukup	2	8,69
4	55-64	D	Kurang	1	4,34
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-
			Jumlah	8	100%

Sumber : Tabulasi Data Oktober 2022

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 21,73 % atau 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 65,24 % atau 2 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 8,69% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 1 orang atau 4,34%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari sejumlah 8 siswa terdapat 6 orang siswa atau 86,95 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 2 siswa atau 13,04% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 56, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,61 seperti pada tabel dibawah ini

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Per센
1.	Tuntas	7	95,65
2.	Belum Tuntas	1	4,34
Jumlah		8	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (95,65%) yang berarti sudah ada peningkatan yang jauh lebih baik. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Hasil Nilai Rata-rata Siklus II pun meningkat yaitu menjadi 83,39. Untuk lebih jelasnya tentang nilai tertinggi dan nilai terendah serta rata-rata kelas dapat dilihat pada tabel pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Tes siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai Terendah	64
3	Nilai Rata-rata	83,39

khususnya pada konsep atau materi Mengenal nama-nama Allah atau Asmaul Husna. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.13 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

N o	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (85 -100)	2	3
2	B (75-84)	3	2
3	C (65-74)	1	2
4	D (55-64)	2	1
5	E (< 54)	-	-
	Jumlah	8	

Sumber : *Tabulasi Data Oktober 2022*

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal , siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal pada siklus I rata- rata kelas sebesar 54,95, sedangkan nilai rata- rata kelas siklus II sudah ada peningkatan. Adapun kenaikan rata – rata pada siklus II menjadi 83,39. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

N o	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindaka n	Model Siklus I	Model Siklus II
1	85-100	A	Sangat Baik	1	2	3
2	75-84	B	Baik	1	3	2
3	65-74	C	Cukup	3	1	2
4	55-64	D	Kurang	1	2	1
5	<54	E	Sangat Kurang	2	-	-
	Jumlah			8	8	8

Sumber : *Tabulasi Data Oktober 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dengan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar PAI, khususnya pada konsep atau materi Asmaul Husna

DISCUSSION

Hasil penelitian tindakan kelas merupakan akumulasi akhir daripada seluruh rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam suatu kelas tentang materi tertentu dengan metode tertentu yang dimaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejak awal masuk yaitu kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan berikutnya diperbaiki lagi dengan pembelajaran pada siklus II memberi perubahan pada hasil akhir belajar, baik secara afektif atau sikap, kognitif atau pengetahuan, serta keterampilan atau psikomotoriknya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada konsep atau materi Asmaul Husna. pada siswa kelas ll semester ll tahun pelajaran 2023/ 2024 di Sekolah Dasar Negeri 8 Lembah Sabil Kecamatan

Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

a. Pembahasan Pra Siklus I

Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas II semester II tahun pelajaran 2023/ 2024 di Sekolah Dasar Negeri 8 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, memiliki nilai rata- rata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang rendah khususnya pada Kompetensi Dasar Mengenal Nama-nama Allah yang baik atau Asmaul Husna. Yang jelas hal ini salah satunya disebabkan karena luasnya kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa serta perlunya daya ingat yang baik dan setia sehingga mampu mengingat dan menghafal dalam jangka waktu lama, sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 8 siswa terdapat 3 orang siswa atau sebesar 34, 78 % yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal 65,00. Sedangkan 5 siswa atau 65, 21 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 86, nilai terendah 20, dengan rata-rata kelas sebesar 54,95. Proses pembelajaran yang terjadi pada pra siklus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengetahui Asmaul Husna Al-Rahman, Al-Malik, Al-Basir, As-Sami” di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 8 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, pada semester II Tahun pelajaran 2023/ 2024 menunjukkan bahwa siswa masih pasif atau kurang aktif, hal ini terjadi karena tidak diberi stimulus atau rangsangan belajar yang menantang.

Selama proses pembelajaran, siswa masih belajar secara konvensional dan manual, mendengarkan penjelasan materi dari guru dan hanya bekerja secara individual atau perseorangan, sehingga tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul dari siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa terlihat jemu dan bosan dan belajar tanpa gairah karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dirasa terlalu monoton.

Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, dilakukan dengan dua teknik yaitu berupa hasil tes dan non tes. Teknik tes yaitu dengan memberi ujian secara tertulis baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan teknik non tes dilakukan melalui observasi atau pengamatan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tentang mengetahui Asmaul Husna Kelas II Sekolah Dasar Negeri 8 Lembah Sabil Kecamatan Lembah sabil Kabupaten Aceh Barat Daya, pada semester II Tahun pelajaran 2023/2024, pada siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah sebanyak 2 siswa, atau sebesar 13,04 %, sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah sebanyak 3 siswa atau sebesar 30,43%, sedangkan dari jumlah 8 siswa di kelas II yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 1 siswa atau sebesar 43,47%, sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) adalah sebanyak 2 siswa atau sebesar 14,04 %, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 % .

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 8 siswa terdapat sebanyak 6 siswa atau sebesar 86,95 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 1 siswa atau sebesar 14,04 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimum

atau KKM yang telah ditentukan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 56 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,91. Dari sisni terlihat bahwa, hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus 1 sudah lebih baik dan meningkat. Hal ini terjadi karena adanya perubahan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini dikarenakan masih ada yang bingung dengan cara kerja yang baru karena belum pernah dilaksanakan. Namun dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan.

Dalam siklus I juga terlihat sudah adanya interaksi antar siswa secara individual maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih keterampilan bertanya jawab. Proses jalinan kerjasama juga sudah baik, terutama kerjasama inter kelompok maupun kerjasama antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok, mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa. Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum berlangsung secara optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar . Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran aktif atau *actif learning* metode *Talking Stick* pada pelajaran PAI siswa kelas II semester II SDN 8 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil kabupaten Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan prestasi belajar.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 3 siswa, yang mendapat nilai baik (B) adalah 2 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D adalah 1 siswa. Tidak ada yang mendapatkan nilai E. Sedangkan nilai rata-rata kelas menjadi 83,39.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individual maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan dirumah maupun di lingkungan sekitar, sehingga disamping terlatih keterampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Disamping itu dengan ditambah metode bernyanyi diawali lebih memotivasi siswa dalam belajar, apalagi dipadukan dengan metode Talking Stick.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 8 siswa masih ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai

100 sebanyak 6 siswa, hal ini karena anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga dia mendapat nilai yang optimal. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan yaitu dari sebesar 71,91 pada siklus I menjadi 83,39 pada siklus II. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran aktif dengan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada konsep Mengenal Asmaul Husna di kelas II SD Negeri 8 Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil kabupaten Aceh barat Daya Tahun Pelajaran 2023/2024

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran aktif metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI khususnya pada konsep menghafal Asmaul Husna : al-bashir, al-adl dan al-adzim bagi siswa kelas II SD Negeri 8 Lembah Sabil Tahun Pelajaran 2023/ 2024. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 86,95% (6 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 13,04% (2 siswa). Sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 95,65% (6 siswa) sudah tuntas dan hanya 1 siswa (4,34%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 71,91 dan rata-rata kelas siklus II sebesar 83,39. Adapun hasil non tes melalui pengamatan atau observasi proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif, disiplin, dapat bekerja sama dengan kompak serta bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

REFERENCES

- A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Abdurahman. 1999. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, M. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- DepDikBud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : IKIP Malang.
- Kemdikbud, 2003. *Agama Islam*
- SD-MI.http://litbang.kemdikbud.go.id/content/01_%20AGAMA%20ISLAM%20SD-MI%281%29.pdf
- Sardiman 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan penilaian dalam Pendidikan*. Bandung: C.V. Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset. Sumarni. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya